

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Konteks sosial budaya yang melatarbelakangi penelitian dan menguraikan karakteristik subjek dijelaskan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi adalah bertujuan untuk mengungkapkan data dilapangan tentang sikap dan perilaku kepala sekolah dalam memenej atau mengelola sekolahnya serta mengetahui manajemen kepala sekolah dan bekerjasama dengan guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pengembangan karakter bagi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi.

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan tempat dan waktu penelitian mutlak diperlukan. Pengaturan tempat penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian. Adapun tempat atau lokasi dan waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian yang dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan di Kecamatan Rambutan Kelurahan Rantau Laban di SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi merupakan Sekolah yang terbaik dengan visi sekolah “Mewujudkan SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi yang Berkarakter Islami, Unggul, Cerdas dan Berprestasi.” SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi ini telah berkomitmen dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam. Selain itu nilai-nilai karakter secara umum pada sekolah ini dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang terpadu dengan pengembangan potensi, bakat dan minat peserta didiknya. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena banyaknya terdapat siswa yang sering tidak sopan terhadap guru, dan

kedisiplinan yang kurang baik sehingga menjadi masalah masalah yang timbul , inilah tergugah hati peneliti ingin menelitian lebih dalam.

2. Waktu Penelitian

Tabel di bawah ini menunjukkan kegiatan pelaksanaan penelitian:

Tabel 3. 1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Tanggal
1	Penyusunan proposal	Oktober-November 2022
2	Seminar proposal	3 Februari 2023
3	Permohonan izin penelitian ke SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi	Awal Semester Genap Januari 2023
4	Mendapatkan izin penelitian ke SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi	Januari 2023
5	Kesepakatan Jadwal Penelitian dengan SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi	Januari 2023
6	Menggali, mengolah dan menganalisa data	Februari 2023
7	Menyusun laporan hasil penelitian	Maret 2023
8	Seminar hasil tesis	Maret 2023

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah subjek dan objek penelitian. Secara singkat penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun sejarah singkat tentang SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi adalah SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi salah satu sekolah Swasta yang berada dikota Tebing Tinggi. SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi

yang secara geografis terletak di Jalan Bukit Antara No.98 Kelurahan Rantau Laban Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi yang berdiri pada tahun 2020. Pada tahun 2020 SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi baru memiliki 1 ruang kelas dengan jumlah siswa 10 orang. Kini pada tahun 2022 SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi memiliki 45 siswa.

Walaupun sekolahnya terbilang baru, tetapi SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi sudah seringkali mengikuti berbagai ajang lomba, baik tingkat kecamatan, kabupaten bahkan tingkat provinsi dan Nasional Beberapa kejuaraan yang pernah diraih.

Bapak Saddam Amin S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi. SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi memang menerapkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah tersebut adalah :

1. Hizbul Wathon, TPA (Test Potensi Akademi)
2. Syarhil Al-Qur`an
3. Futsal
4. Renang
5. Tapak Suci
6. Tilawah Al-Qur`an dan
7. Tahfidzul Qur`an.

a. Subjek

Penelitian Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha, dan Peserta didik.

1. Kepala Sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan diasumsikan mengetahui banyak informasi tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter pada peserta didik.

2. Wakil Kepala Sekolah diasumsikan mengetahui banyak informasi tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter peserta didik.
3. Guru berjumlah 12 orang dan Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler berjumlah 11 orang dipilih sebagai pemeran karena terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai karakter, dan mengetahui tingkat ketercapaian nilai-nilai karakter selama berlangsungnya kegiatan. Jumlah guru disekolah SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi.
4. Staf Tata Usaha yang berjumlah 1 orang dipilih sebagai pemeran karena sebagai pembanding informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler dan karakter yang ada pada peserta didik dan diasumsikan memiliki dokumen yang relevan dengan kebutuhan penelitian.
5. Peserta didik berjumlah 45 orang dipilih sebagai pemeran karena sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi sarana mereka dalam mengembangkan dan menyalurkan potensi, bakat dan minatnya serta memperoleh dampak penanaman nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, dan pengendaliannya.

Data - data mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah ini diperoleh dari berbagai sumber :

1. Partisipan kegiatan, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru/pembina, dan Peserta didik.
2. Aktifitas masing-masing bentuk kegiatan ekstrakurikuler diluar jam belajar efektif belajar.
3. Seluruh dokumen yang berhubungan dengan menejemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama. Untuk memperoleh data primer ini peneliti melakukan wawancara dan obsevasi. Wawancara dilakukan dengan (a) Kepala Sekolah, (b) Wakil Kepala Sekolah, (c) Guru/Pembina, (d) Staf Tata Usaha, (e) Peserta didik. Sedangkan observasi dilakukan secara langsung mengamati proses kegiatan dilapangan, dalam hal ini penulis terlibat dalam kegiatan sehari- hari dengan orang yang diamati, atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari catatan-catatan yang dimiliki sekolah, buku-buku pedoman sekolah, atau dokumen-dokumen Sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam implementasi pendidikan karakter bagi para peserta didik.

C. Metode Penelitian

Pendekatan fenomenologi dipadukan dengan metode penelitian kualitatif dalam metode ini. Menggunakan pengamatan peneliti sendiri, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami pentingnya peristiwa di lingkungan tertentu. Metode ini diawali dengan diam, yang terbukti dapat memperdalam materi pelajaran yang dipelajari. Metode penelitian fenomenologi digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian fenomenologis adalah penelitian

kualitatif di mana penjelasan yang lebih mendalam dan pemahaman individu tentang pengalaman seseorang diamati dan didengarkan. Interpretasi dan penjelasan pengalaman hidup seseorang, termasuk interaksi dengan orang lain dan lingkungan, merupakan tujuan dari penelitian fenomenologis.

Suatu fenomena dapat dipahami dalam konteks penelitian kualitatif sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan metode dan penjelasan tertentu, seperti bagaimana suatu proses menjadi jelas dan nyata. Penelitian fenomenologis menekankan penemuan, analisis, dan penghamburan makna kekhasan, peristiwa, dan hubungannya dengan individu konvensional dalam kondisi yang tidak ambigu. Karena pelaksanaannya bergantung pada upaya untuk memahami dan menggambarkan sifat-sifat mendasar dari kekhasan yang tampak jelas itu sendiri, maka penelitian kualitatif dikategorikan sebagai penelitian kualitatif murni. (Eko Sugianto, 2015:13).

Alasan peneliti untuk membahas dan meneliti metode kualitatif dianggap sejalan dengan judul penelitian ini karena Peneliti mampu mendalami objek kajian dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan Mengacu pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa.

Adapun prosedur penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan masalah penelitian melalui instrument observasi selanjutnya ditemukan judul penelitian sesuai dengan observasi.
2. Peneliti mengajukan 3 judul kemudian dipilih oleh prodi dan pembimbing salah satu judul yang betul-betul sesuai dengan masalah yang ada dilokasi penelitian.
3. Peneliti dibimbing oleh pembimbing satu dan dua untuk menyelesaikan seluruh bab yaitu bab 1, bab 2, dan bab 3 untuk persyaratan penyusunan proposal penelitian.
4. Peneliti didampingi oleh prodi melaksanakan kegiatan untuk seminar proposal.

5. Peneliti mengumpulkan data penelitian sesuai dengan instrument pengumpulan data.
6. Peneliti melaporkan hasil penelitian dalam seminar hasil penelitian.
7. Peneliti memperbaiki hasil seminar.
8. Peneliti menyusun hasil seminar penelitian dalam peningkatan hasil penelitian melalui sidang tesis,
9. Peneliti dan prodi menyepakati waktu sidang tesis.
10. Peneliti mengpublikasikannya lewat artikel ke jurnal.
11. Peneliti menggandakan beberapa tesis dalam bentuk lux.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Untuk menjaga objektivitas penelitian ini, yang paling diharapkan disamping hasil wawancara adalah instrumen non-manusia seperti dokumen-dokumen dan kejadian-kejadian saat observasi maupun pengamatan mendalam sepanjang penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini juga dilaksanakan dengan cara selektif, berhati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu:

1. Wawancara

Peneliti memakai teknik wawancara digunakan untuk menggali data tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan hingga pengendalian. Informasi tersebut diperoleh dari sumber utama yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru/Pembina, dan Peserta didik. Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan pada jam istirahat atau setelah selesai jam belajar agar tidak mengganggu

pelaksanaan pekerjaan para informan. Wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam terhadap kebermaknaan tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan, 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) mengawali atau membuka alur wawancara, 4) melangsungkan alur wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara (Margono, 2005: 159).

Pedoman wawancara yang disusun sangat diperlukan dalam proses berjalannya wawancara sehingga wawancara tetap berada dalam konteks fokus pada permasalahan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan akan mengikuti luas sempitnya jawaban informan.

Berikut kisi-kisi instrument wawancara :

Tabel 3.2
KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

No	Pertanyaan	Informan	Butir Pertanyaan
1	1. Apa saja kegiatan di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi? 2. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi? 3. Selama bapak menjadi kepala sekolah, bagaimana peran bapak terhadap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi? 4. Bagaimana penyusunan struktur organisasi dalam ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi? 5. Apa tujuan dilakukan ekstrakurikuler?	Kepala Sekolah	11

	<p>6. Bagaimana cara dilakukan dalam pemilihan pembina ekstrakurikuler ?</p> <p>7. Bagaimana hubungan yang dibangun oleh kepala sekolah terhadap pembina ekstrakurikuler tersebut?</p> <p>8. Apakah di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi sudah menerapkan manajemen ekstrakurikuler?</p> <p>9. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi? Dan bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?</p> <p>10. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan di sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?</p> <p>11. Bagaimana bentuk-bentuk pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler?</p>		
2	<p>1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler di sekolah ini baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengevaluasian?</p> <p>2. Apa tujuan dilakukan ekstrakurikuler?</p> <p>3. Apakah kendala dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>4. Bagaimana cara dilakukan dalam pemilihan pembina ekstrakurikuler ?</p> <p>5. Bagaimana cara yang dilakukan untuk</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah</p>	7

	<p>mengatasi kendala yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?</p> <p>6. Apakah ada dampak dari adanya kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang program pembentukan karakter?</p> <p>7. Apakah ada perbedaan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dibanding siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler ?</p>		
3	<p>1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan Ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan Ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi?</p> <p>3. Bagaimana pengevaluasian yang dilakukan Ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi?</p> <p>4. Bagaimana pengorganisasian jadwal kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi?</p> <p>5. Apa tujuan dilakukan ekstrakurikuler?</p> <p>6. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>7. Bagaimana cara dilakukan dalam pemilihan pembina ekstrakurikuler?</p> <p>8. Bagaimana cara penataan susana saat kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi?</p>	Pembina/ Guru	11

	<p>9. Bagaimana cara melatih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler? Apakah ada teknik khusus?</p> <p>10. Bagaimana perilaku siswa ketika melakukan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi?</p> <p>11. Sesuai yang anda amati selama ini, adakah perubahan karakter yang berarti setelah siswa rajin berlatih ekstrakurikuler?</p>		
3	<p>1. Apakah alasan anda mengikuti ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi?</p> <p>2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi?</p> <p>3. Menurut anda apa tujuan ekstrakurikuler?</p> <p>4. Bagaimana hubungan pembina ekstrakurikuler dengan anggota ekstrakurikuler?</p> <p>5. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 21 Kota Tebing Tinggi?</p> <p>6. Apakah pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan oleh sekolah?</p> <p>7. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti ?</p> <p>8. Apakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler telah memadai? Berikan alasannya!</p> <p>9. Apakah ada perubahan perilaku anda selama mengikuti ekstrakurikuler?</p>	Peserta Didik	9

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi diartikan sebagai pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dari fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi yang berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Observasi tersebut dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian.

3. Dokumentasi

Penulis dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan cara meneliti dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian. Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berupa tulisan dan gambar. (Moleong, 2002: 103)

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kegunaan teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- a) Sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara.
- b) Menjadikan hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih dapat dipercaya dengan dukungan sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis dan seni yang telah ada.

- c) Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini disebabkan dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. (Andi Prastowo, 2014 : 227)

Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah. Dalam kaitan dengan ini, peneliti berkeinginan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya atau identitas sekolah, data tentang struktur organisasi, data tentang guru dan siswa, serta data tentang sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi, dan peneliti mengambil dokumen dan foto-foto yang berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik yakni dokumen kepala sekolah mengenai perencanaan dan program kerja kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan kepala sekolah, dokumen dan foto fasilitas dan sarana yang tersedia di sekolah yang dimanfaatkan oleh para guru dalam menjalankan tugasnya dalam kegiatan tersebut, dokumen pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru, serta foto-foto yang terkait.

E. Teknik Analisis Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, yaitu analisa dengan cara data yang dihimpun, disusun secara sistematis, diinterpretasikan, dan dianalisa sehingga dapat menjelaskan pengertian dan pemahaman tentang gejala yang diteliti (Moleong, 2002: 280). Dengan demikian analisis data merupakan suatu proses yang artinya pelaksanaannya telah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan sampai akhir penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan teknis analisis interaktif Model Miles and Huberman. Dalam teknik ini terdapat komponen pokok analisis, yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen itu akan di uraikan sebagai berikut:

1. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan rangkuman, mengambil data yang pokok dan penting tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah Tebing Tinggi. melalui observasi dan wawancara. Reduksi data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, jika ditemukan data yang tidak cocok perlu dilakukan pengecekan kembali supaya data yang diperoleh valid.
2. Data *display* (penyajian data), Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi. Penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, yaitu menyajikan data dengan menceritakan kembali tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah Tebing Tinggi.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif, di dukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel, dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Ini merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan teknis pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Berikut dari keempat kriteria tersebut:

1. Kreadibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data seputar manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah Tebing Tinggi yang diperoleh dari beberapa data di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. Untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh dengan teknik pengecekan data melalui:
 - a. Perpanjangan pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui, maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.
 - b. Ketekunan pengamatan adalah peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan demikian kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
 - c. Triangulasi, artinya sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik, dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber, berarti untuk

mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain. Misalnya data diperoleh dari wawancara kepala sekolah dikroscekkkan dengan para guru. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Misalnya data yang diperoleh dengan teknik wawancara dikroscekkkan dengan observasi atau dokumentasi. Triangulasi waktu, peneliti melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

2. Transferabilitas, peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.
4. Dependabilitas, teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Penelitian manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah Tebing Tinggi mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggung jawabkan.
5. Konfirmabilitas, konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan dengan dependabilitas. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses

penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Konfirmabilitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN